

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN PENGGUNAAN SARANA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MA PARADIGMA PALEMBANG

Aquami*

Abstrak : *Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar". Motivasi sebagai suatu proses mengantarkan siswa kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar siswa (X1) secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y), Ini diketahui bahwa t hitung $>$ t tabel ($5,806 > 2,007$) dan signifikansi $0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak dengan kata lain terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan sarana belajar (X2) secara signifikan juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Ini dibuktikan oleh nilai t hitung $>$ t tabel ($7,771 > 2,007$) dan signifikansi $0,000 < 0,005$, ini berarti bahwa terdapat pengaruh penggunaan sarana belajar terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan kedua variabel (motivasi belajar dan penggunaan sarana belajar) secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang. Hal ini dibuktikan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel ($86,661 > 3,175$ dan signifikansi $0,000 < 0,0005$, dengan kata lain bahwa motivasi belajar dan*

**Penulis adalah Dosen Tetap Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang

penggunaan sarana belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap hasil belajar.

Kata Kunci : *Motivasi, Sarana belajar, dan Hasil belajar*

Pendahuluan

Madrasah merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan tinggi Islam yang berfungsi mewujudkan cita-cita ummat Islam yang menginginkan agar anak-anak mereka menjadi manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Sebagai institusi pendidikan formal, Madrasah sangat berperan dalam mempersiapkan siswa untuk memecahkan masalah kehidupan masa kini dan masa datang, dengan memaksimalkan pengembangan potensi-potensi yang ada pada diri mereka. Atas dasar itu Madrasah menyelenggarakan proses belajar mengajar (interaksi edukatif) dengan baik, dengan memperhatikan berbagai faktor penunjang.

Belajar adalah proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan, peroses berbuat melalui berbagai pengalaman. Dalam pengajaran terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Kedudukan siswa dalam interaksi edukatif adalah sebagai subjek dan sekaligus sebagai objek. Inti proses pengajaran adalah kegiatan belajar siswa untuk mencapai perestasi belajar. Persoalan yang muncul adalah mampukah siswa belajar dengan memanfaatkan semua potensi dan kemampuan yang dimilikinya dalam situasi dan kondisi yang ada di lingkungannya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Sesungguhnya banyak faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal seperti, kemampuan yang dimiliki (inteligensi), motivasi belajar, minat, perhatian, persepsi, sikap dan kebiasaan belajar serta ketekunan, maupun yang bersifat eksternal seperti faktor lingkungan dan instrumental (Suryabrata, 1987). Seluruh faktor ini diduga menentukan proses dan hasil belajar siswa yang akan berpengaruh terhadap kualitas pengajaran secara umum.

Tinggi rendahnya kualitas lulusan Madrasah Aliyah Paradigma juga di duga dipengaruhi oleh faktor-faktor di atas. Berhasil tidaknya siswa di duga ditentukan oleh seberapa besar uasahnya untuk belajar dan juga perhatiannya terhadap faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses dan hasil belajarnya.

Madrasah Aliyah Paradigma telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan dan lulusan

nya. Usaha yang dilakukan diantaranya melengkapi sarana prasarana. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Paradigma berusaha memberikan pelayanan yang memuaskan, sikap yang positif, penuh perhatian dan menjalin hubungan baik dengan siswa serta disiplin terhadap siswa, serta membentuk lingkungan belajar yang kondusif untuk terjadinya kegiatan belajar mengajar yang baik.

Upaya-upaya di atas semestinya memberikan dampak yang baik terhadap proses dan hasil belajar siswa, namun kenyataannya tidaklah demikian karena terlihat hasil belajar yang rendah dan tidak merata. Usaha ini belumlah memberikan hasil yang mengembirakan terhadap hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Paradigma, kalaulah tidak diiringi dengan perhatian pada faktor psikologis yang menunjang aktivitas belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Paradigma diduga dipengaruhi oleh motivasi belajar dan penggunaan sarana belajar. Sebab motivasi belajar dan penggunaan sarana belajar merupakan faktor internal yang menjadikan siswa belajar dengan sungguh-sungguh dan lebih lama waktunya serta penuh semangat. Secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dominan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Banyak pelajaran yang akan dikuasai dengan baik oleh siswa yang memiliki motivasi tinggi dan penggunaan sarana belajar yang baik walaupun kemampuannya sedang-sedang saja. Sebaliknya banyak siswa yang memiliki kemampuan tinggi tidak dapat menguasai pelajaran dengan baik karena tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi. Semakin tinggi motivasi siswa untuk belajar, maka ada kecenderungan akan tinggi pula penguasaan dan hasil belajar siswa.

Begitu juga kelengkapan sarana belajar diduga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sarana belajar yang dimaksud adalah semua alat/perengkapan/model yang langsung berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas proses belajar mengajar. Menurut Imron (1996), penggunaan sarana belajar yang maksimal akan membantu capaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada survey awal pada Madrasah Aliyah Paradigma ada beberapa hal penting yang terlihat, yaitu menurunnya hasil belajar siswa beberapa tahun ini. Hal ini dapat dilihat dari nilai UAN dan persentasi siswa yang berhasil lolos dalam UMPTN hanya 2,5 %. Hal ini menunjukkan betapa rendahnya input yang masuk ke Madrasah AliyahParadigma.

Di sini dapat dilihat bahwa input yang masuk ke Madrasah Aliyah Paradigma juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Walaupun demikian sekolah sudah berusaha untuk mengatasi kekurangan ini dengan melakukan berbagai usaha peningkatan diantaranya memberikan pelajaran tambahan.

Melihat gejala-gejala yang ada di Madrasah Aliyah Paradigma, diduga penyebab lain yang membuat siswa tidak mengikuti belajar tambahan disebabkan juga oleh faktor tingkat ekonomi siswa. Disamping itu, kurangnya motivasi belajar siswa terlihat pada kurangnya kehadiran siswa pada waktu belajar tambahan, mengulur-ulur waktu belajar, dan kurang memanfaatkan waktu luang untuk belajar di perpustakaan serta tidak semua siswa mempunyai buku yang diwajibkan sekolah. Begitu juga halnya siswa kurang memanfaatkan sarana yang tersedia di sekolah untuk mengunjungi perpustakaan untuk belajar dan jarang siswa memanfaatkan laboratorium. Dengan kata lain, gedung dan fasilitas laboratorium dan perpustakaan yang tersedia belum difungsikan sebagaimana mestinya. Hal ini disebabkan belum ada laboran dan pustakawan khusus yang mampu mendorong siswa untuk membaca dan belajar di sana. Faktor lain adalah kurang terpeliharanya peralatan praktikum di laboratorium dan alat praktik penuh debu dan sudah banyak yang usang.

Pemanfaatan dan penggunaan sarana belajar bervariasi pada setiap siswa, ini sangat tergantung pada sarana yang tersedia, kelengkapan maupun juga pengelolaan serta tergantung pada pengetahuan dan pengalaman dalam penggunaannya.

Pentingnya fakta-fakta motivasi belajar dan penggunaan sarana belajar terhadap hasil belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka semua faktor ini perlu mendapat perhatian yang besar dari pengelola pendidikan. Atas dasar berbagai permasalahan yang dipaparkan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian.

Penelitian ini akan mengkaji tentang hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Paradigma. Banyak faktor yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, secara garis besar, Suryabrata (1987) membagi kepada beberapa faktor, yaitu faktor dari dalam diri (internal) yang meliputi (1) faktor fisiologi berupa kondisi fisiologis umum dan kondisi panca indra, (2) faktor psikologis berupa kecerdasan (IQ), bakat, minat, motivasi, emosi dan kemampuan kognitif. Sedangkan faktor dari luar diri (eksternal), meliputi (1) faktor lingkungan berupa lingkungan alam dan lingkungan sosial, (2) faktor instrumental berupa kurikulum, program, sarana dan prasarana serta tenaga pengajar. Oleh karena itu

penulis menduga motivasi belajar dan penggunaan sarana belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Paradigma.

Nasution dalam Ahmad Rohani (1990) mengatakan bahwa motif atau sebab peserta didik belajar ada dua hal;

1. Belajar karena didorong oleh keinginan untuk mengetahui. Dalam belajar terkandung tujuan untuk menambah pengetahuan "intrinsic motivations are inherent in the learning situations and pupil needs and purpose".
2. Belajar supaya dapat angka yang baik, naik kelas, mendapat ijazah dan sebagainya. Tujuan-tujuan itu terlebih di luar tujuan itu, tidak terkandung dalam perbuatan belajar.

Motivasi sebagai suatu proses mengantarkan siswa kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai proses, motivasi mempunyai fungsi antara lain :

1. Mendorong manusia untuk berbuat : jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Atau memberi semangat dan mengaktifkan siswa agar tetap berminat dan siaga.
2. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak di capai. Atau memuaskan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
3. Menyeleksi perbuatan manusia; yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu. Atau membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.

Dalam kegiatan belajar mengajar dikenal adanya motivasi belajar. Menurut Winkels(1987), motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar mengajar, menjamin kelangsungan belajar itu dalam mencapai satu tujuan.

Menurut Palardi (1975), motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Siswa mempunyai motivasi tinggi sangat sedikit kesalahan dalam belajarnya.

Ada beberapa ciri siswa yang mempunyai motivasi tinggi. Ini dapat dikenali melalui proses belajar mengajar di kelas sebagaimana dikemukakan oleh Brown (1981) dalam Ali Imran sebagai berikut :

tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh; tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan; mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama pada guru; ingin selalu bergabung dengan kelompok kelas; ingin identitas dirinya diakui oleh orang lain; tindakan kebiasaan dan moralnya selalu dalam control diri; selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali; dan selalu terkontrol oleh lingkungan.

Dodies (1991) mengatakan motivasi belajar mendorong seseorang untuk belajar lebih sungguh - sungguh dan lebih lama waktunya. Sedangkan Keller dan Abizar (1987) menjelaskan, motivasi mengacu kepada besarnya serta arah dari tingkah laku. Kalau lebih dikembangkan, ia mengacu pada pilihan yang dilakukan orang mengenai apa yang dialaminya, ataupun tujuan yang akan didekati atau dihindarinya dalam pilihan tersebut. Dengan demikian indikator langsung dari motivasi adalah usaha.

Menurut Keller dalam Reigeluth (1983) ada empat katagori kondisi yang bermuatan motivasi:

The four categories, wich are devired from the preceding presentation, are interes, relevance, expectancy and satisfaction. Interes refers to whether the learner's curiosity is aroused and whether this arousal is sustained appropiately avertime. Relevanced refers to the learners perception of personal need satisfaction in relation to the instruction. Or whether a highly desired good is perceived to be related to the instructional activity. Expectancy refer to the perceived likelihood of success is under learner control. The final kategori satisfaction refers to the combination of ixtrinsic rewads and intrinsic motivation, and whether these are compatible with the learners anticipation.

Ada empat kategori dari kondisi yang bermuatan motivasi. Keempat kategori tersebut adalah 1) *Minat* yaitu berkenaan dengan apakah keingin-tahuan siswa terbangunkah dan apakah 'arousal' tersebut dapat bertahan untuk jangka waktu yang diperlukan, 2) *Relevansi*, yaitu berkenaan dengan persepsi siswa mengenai seberapa jauh kebutuhannya terpenuhi oleh pengajaran. Apakah sasaran yang benar-benar diharapkan, dipersepsikan terkait dengan pengajaran, 3) *Harapan*, yang mengaju pada persepsinya mengenai kemungkinan untuk berhasil dan seberapa jauh hasil tersebut dapat dikontrol siswa, 4) *Kepuasan*, yang mengacu pada kombinasi ganjaran eksternal dan motivasi internal, dan apakah itu sesuai dengan antisipasinya.

Sedang De Cecco (1968) berpendapat bahwa ada empat kategori faktor belajar siswa diantaranya :

1. *Menimbulkan semangat (arousal)*. Secara umum motivasi ini memberikan arahan pada siswa bagaimana menimbulkan semangat belajar. Motivasi ini memberikan semangat pada siswa bahwa dengan belajar ia akan memperoleh ilmu pengetahuan.
2. *Menimbulkan harapan (expectacy)*. Motivasi ini memberikan harapan pada siswa bahwa dengan belajar dia akan mengetahui dan akan memilih mana yang terbaik dari ilmu pengetahuan yang tersedia.
3. *Penghargaan (incentives)*. Motivasi ini memberikan dorongan pada siswa untuk belajar agar dia dapat berhasil meraih dari ilmu yang dipelajari
4. *Memberikan hukuman dan ganjaran (reward and punishment)* motivasi ini memberikan dorongan pada siswa agar belajar dengan baik. Apabila ia tidak belajar dengan baik, ia tidak akan memperoleh ilmu pengetahuan dan akan mendapatkan hukuman, seperti siswa tersebut tidak akan naik kelas atau tingkat yang lebih tinggi. Sebaliknya jika mereka belajar dengan baik, siswa tersebut akan mendapat ringking yang membuat harga dirinya lebih tinggi.

Keempat motivasi ini saling terkait, karena dengan timbulnya untuk belajar akan memberikan harapan pada siswa bahwa dengan belajar ia akan berhasil memperoleh ilmu pengetahuan.

Selanjutnya Weiner dalam Abizar (1997) motivasi pada prinsipnya dipengaruhi oleh faktor yang bersifat internal dan eksternal. Faktor internal tersebut adalah refleksi, impuls, persepsi dan tujuan-tujuan: Faktor eksternal adalah kesempatan aktual maupun yang dibayangkan orang, juga penguat-penguat yang tersedia di lingkungan. Secara historis semula teori motivasi hanya menekankan pada satu pihak dan baru akhir-akhir ini menyatukan keduanya.

Sejalan dengan itu motivasi dapat dibagi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam tanpa rangsangan dari luar. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk komunikasi yang di dalamnya aktivitas belajar mulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya. Pada motivasi intrinsik anak belajar karena itu sendiri (menambah pengetahuan, keterampilan dan sebagainya). Motivasi ekstrinsik; adalah motif-motif yang aktif dan fungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajardimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak

berkaitan dengan aktivitas belajar. Pada motivasi ekstrinsik ini anak belajar bukan karena belajar itu berarti baginya, melainkan mengaharap sesuatu di balik dari kegiatan belajar itu misalnya nilai yang baik, hadiah, penghargaan atau menghindari hukuman dan celaan. Tujuan yang ingin dicapai terletak diluar perbuatan belajar itu. Contoh : anak mempelajari shalat karena ingin tahu dan terampil melakukannya (motivasi intrinsik). Sebaliknya kalau ia mempelajari karena ingin dipuji atau takut akan dimarahi, maka dalam hal ini berlaku motivasi ekstrinsik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, pada prinsipnya motivasi belajar adalah suatu rangsangan baik dari dalam ataupun dari luar diri siswa yang menyebabkan dorongan untuk belajar dengan sungguh-sungguh dengan cara tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sedangkan dalam memilih indikator dari motivasi belajar, penulis lebih cenderung mengacu pada pendapat Reguleth (1983) dan De deco (1968) dengan alasan dianggap mewakili untuk dijadikan indikator variabel motivasi hasil belajar yaitu: 1) minat untuk belajar meliputi rasa ingin tahu berupa perhatian terhadap pelajaran, keinginan untuk menguasai pelajaran, keinginan untuk memiliki buku mata pelajaran dan semangat dalam belajar (arrousal) baik dalam mengerjakan tugas, kehadiran dalam belajar dan kesenangan dalam belajar, 2) adanya relevansi kebutuhan untuk berprestasi, langkah-langkah atau upaya untuk mencapai tujuan serta adanya pengaruh orang tua, teman sebaya serta organisasi dan budaya terhadap motivasi dan, 3) adanya harapan untuk berhasil dalam belajar serta 4) kepuasan dalam belajar.

Sarana Belajar

Perlu dibedakan sarana dan prasarana belajar, karena keduanya merupakan dua istilah yang memiliki peranan yang berkaitan satu sama lain. Sarana belajar adalah alat Bantu/perengkapan/model yang langsung berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas proses belajar mengajar. Sedangkan prasarana yaitu perangkat keras yang perlu disiapkan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung yang tidak melibatkan proses pencapaian tujuan pendidikan.

Menurut Dimiyati (1999) prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olah raga, ruang ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pengajaran yang lain.

Sedang menurut Sudarwan Danim (1995) sarana pendidikan adalah himpunan sarana yang diperlukan untuk menjalankan proses pendidikan dalam mencapai tujuan yang ditentukan. Himpunan sarana ini dikelompokkan dalam sarana tanaga pengajar, sarana fisik, sarana administrasi dan waktu.

Sarana belajar tidak hanya menyangkut yang dimiliki siswa sebagai peserta didik tapi juga lembaga pendidikan tempat siswa belajar. Perlunya sarana belajar ini mempermudah keberhasilan pencapaian. Bagaimanapun sarana menentukan keberhasilan sehingga menurut Imran (1996) bahwa sarana belajar yang ada harus dimanfaatkan dan digunakan semaksimal mungkin.

Lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Hal ini tidak berarti bahwa lengkapnya sarana dan prasarana menentukan terselenggaranya proses belajar dengan baik. Dengan tersedianya sarana dan prasarana belajar berarti menuntut guru dan siswa dalam menggunakannya. Peranan guru adalah sebagai berikut : 1) memelihara, mengatur prasarana untuk menciptakan suasana belajar yang menggembirakan, 2) memelihara dan mengatur sarana pembelajaran yang berorientasi kepada keberhasilan belajar siswa dan mengorganisasikan belajar siswa sesuai dengan sarana dan prasarana secara tepat guna. Peranan siswa sebagai berikut : 1) ikut serta memelihara dan mengatur sarana dan prasarana dengan baik, 2) ikut serta dan berperan aktif dalam pemanfaatan prasarana dan sarana secara tepat guna, dan 3) menghormati sekolah sebagai pusat pembelajaran dalam rangka pencerdasan kehidupan generasi muda bangsa. Dalam berperan serta tersebut siswa akan mengatasi masalah kebiasaan menggunakan sarana dan prasarana yang kurang baik yang ditemukan di sekitar sekolah (Dimiyati dan mudjiono, 1999).

Konsep sarana dan prasarana dikemukakan oleh Amidjaya (1998) sebagai berikut :

"Peningkatan daya tampung dan peningkatan produktifitas yang ingin dicapai dalam pembaharuan memerlukan sarana dan prasarana penunjang. Untuk mempercepat proses pembaharuan, perencanaan serta standarisasi prasarana dan sarana dapat dilakukan bersama secara nasional. Selain dengan ruang belajar laboratorium, bengkel kerja dan kantor administrasi yang pada umumnya telah mendapat perhatian, akan perlu pula diperhatikan pengadaan ruang kerja para staf pengajar dan perpustakaan beserta ruang baca dan lobby untuk siswa. Peralatan yang memungkinkan pemanfaatan teknologi pendidikan untuk mempercepat dan memperkaya proses belajar mengajar perlu pula mendapat perhatian.

Kekurangan sarana, kekurangan buku-buku, pensil dan buku-buku teks merupakan kesulitan yang dihadapi siswa belajar. Simmons (1980) mengemukakan antara hal yang menimbulkan tidak efesiennya sistem pendidikan adalah sebagai berikut : "*Ineficiency with the school and educational system, which can be measured by high drop-out, illiterate graduated, and lack of paper, pencils, texts books, and even in the class room*".

Kekurangan sarana belajar selain dapat menimbulkan tidak efesiennya sistem pendidikan dan dapat pula menimbulkan peningkatan angka kegagalan siswa atau siswa tinggal kelas. Malahan kekurangan ini dapat menurunkan kualitas lulusan seperti yang dikemukakan oleh Suryabrata (1977), bahwa faktor instrumental adalah faktor yang adanya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Pendapat di atas memperkuat dugaan bahwa sarana dan prasarana merupakan dua faktor penting baik untuk meningkatkan efisiensi sistem pendidikan, maupun untuk menanggulangi problem yang dihadapi siswa lebih-lebih untuk meningkatkan kualitas lulusan. Keberadaan sarana dan prasarana ini amat esensial bagi terlaksananya proses belajar yang intensif, baik teori maupun praktikum dilaboratorium.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, menurut penulis yang dimaksud dengan penggunaan sarana belajar adalah kemampuan siswa untuk memberikan suatu reaksi penggunaan sarana belajar dengan baik. Penggunaan sarana belajar ini akan memberikan pengaruh positif pula terhadap motivasi belajar yang tentunya diharapkan bermuara pada peningkatan hasil belajar.

Sarana belajar yang beragam dan dikelola oleh para pelaksana yang berbeda-beda seperti guru, teknisi, kepala sekolah, kemungkinan besar akan memberikan dampak yang berlainan. Hal ini akan menimbulkan persepsi siswa yang berbeda-beda pula. Persepsi yang berbeda-beda ini akan mempengaruhi tingkah laku siswa dalam mempergunakan sarana belajar yang ada, sehingga akhirnya tingkah laku mereka yang berbeda-beda ini mempengaruhi hasil belajarnya.

Hasil Belajar

Banyak pengertian yang diberikan oleh para ahli mengenai definisi hasil belajar. Semua definisi yang diberikan mempunyai visi yang berbeda satu sama lain. Akan tetapi pada prinsipnya mereka setuju bahwa hasil belajar mengarah pada perubahan aspek

pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa setelah proses belajar mengajar.

Secara umum belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Hasil dari proses belajar tersebut dapat dilihat dan diukur. Keberhasilan seseorang dalam mengikuti satuan program pengajaran pada satu jenjang pendidikan tentu dapat dilihat dari hasil belajarnya dari program tersebut. Hasil belajar merupakan masalah yang penting dan besar pengaruhnya dalam kehidupan manusia.\

Belajar dapat diartikan suatu proses perubahan tingkah laku akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungan. Menurut Gagne dan Slameto (1995) ciri-ciri penting belajar adalah : 1) belajar adalah proses dimana manusia dapat melakukannya, 2) belajar pada umumnya melibatkan interaksi dengan lingkungan eksternal; dan 3) belajar terjadi apabila suatu perubahan atau modifikasi perilaku terjadi, dan perubahan itu tetap pada masa yang relatif lama pada kehidupan individu. Gagne membagi dua jenis pengertian belajar yaitu : (1) belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, tingkah laku, (2) belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari intruksi.

Hilgard (1948) mengatakan : "*Learning is the process by which an activity originates or changed through responding to a situation, provided the changed can not be attributed to growth or the temporary state of the organism as in fatigue or under drugs*".

Belajar adalah proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan. Perubahan dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan obat-obatan. Intinya bahwa belajar merupakan suatu proses yang disengaja melalui latihan atau pengalaman dalam pengetahuan, kecakapan, tingkah laku dan keterampilan. Dengan kata lain belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Dengan demikian terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang dapat disebut sebagai hasil belajar yang diperoleh dari usaha belajar. Jadi, hasil belajar merupakan pengetahuan, keterampilan, serta

nilai-nilai dan sikap yang diperoleh seseorang setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Snellbecker (1974) menjelaskan bahwa ciri-ciri perubahan tingkah laku yang diperoleh dari hasil belajar adalah (a) terbentuknya tingkah laku baru berupa kemampuan aktual maupun potensial, (b) kemampuan itu berlaku dalam waktu yang relatif lama dan (c) kemampuan baru itu diperoleh dari usaha.

Menurut Gagne (1977) belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Setelah mengikuti proses pembelajaran seseorang akan memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan. Capaian hasil belajar ini disebut *kapabilitas*. Kapabilitas diperoleh dari simulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang meliputi pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan menunjukkan pada informasi yang tersimpan dalam pikiran, sedangkan keterampilan merupakan suatu tindakan tingkah laku yang mampu diperlihatkan seseorang sebagai indikasi penguasaannya terhadap keterampilan tersebut.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “Hasil” dan “Belajar” pengertian hasil (product) menunjuk suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produktivitas adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw material*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar. Dalam siklus input- proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat adanya proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar. Setelah mengalami belajar siswa mengalami perubahan perilakunya dibandingkan sebelumnya. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan individu yang belajar. Dengan kata lain hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah baik aspek sikap maupun tingkahlakunya (Purwanto: 2009).

Umumnya hasil belajar hampir selalu dipakai sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Dan ahasil belajar umumnya diukur dengan menggunakan tes baik formatif maupun sumatif selama atau sesudah proses belajar berlangsung. Hasil ini sesuai dengan pendapat T. Amidjaya (1980) yang mengatakan bahwa hasil atau prestasi belajar adalah segala sesuatu yang menggambarkan tingkat pencapaian belajar selama waktu tertentu. Biasanya hasil belajar ini didapat dari hasil penilaian yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan penyelenggaraan pendidikan.

Menurut Mulyono (2009), hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Sudjana (1992) mengatakan, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima pengalaman belajarnya, hasil belajar merupakan hal yang penting yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur sejauh mana seorang dalam belajar. Mohammad Surya (2009) mengatakan, hasil belajar adalah perubahan perilaku individu. Individu akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif dan disadari.

Hasil yang akan dicapai melalui proses belajar merupakan tujuan dari pembelajaran. Bloom yang dikutip oleh Slameto (1988) mengemukakan taksonomi tujuan pembelajaran kepada tiga lapangan (domain) yakni lapangan kognitif, afektif dan psikomotorik. Lapangan kognitif meliputi tujuan yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Lapangan afektif mencakup tujuan-tujuan yang berkaitan dengan sikap, nilai minat dan apresiasi. Lapangan psikomotor meliputi tujuan yang berhubungan dengan keterampilan manual dan motorik.

Begitu juga Gagne dan Briggs (1979) mengemukakan bahwa kemampuan sebagai hasil belajar dapat dikelompokkan dalam lima kategori yaitu keterampilan intelektual, strategi, kognitif, informasi verbal, kemampuan motorik dan sikap.

Keterampilan intelektual merupakan kemampuan yang kemungkinan seseorang mengkonseptualisasikan lingkungan sehingga dengan keterampilan intelektual seseorang tahu bagaimana mengerjakan sesuatu dengan memanfaatkan fikirannya. Strategi kognitif merupakan semacam keterampilan intelektual khusus yang mempunyai kepentingan tertentu bagi belajar dan berfikir. Informasi verbal yang juga sering disebut dengan pengetahuan verbal adalah kemampuan yang berhubungan dengan mengingat informasi yang diterima. Informasi verbal diperoleh dari kata-kata yang diucapkan orang, dari membaca, mendengar radio, menonton TV dan mengikuti media lainnya. Keterampilan motorik yaitu kemampuan yang berkaitan dengan aktivitas fisik seseorang, seperti bersepeda, mengemudi mobil dan sebagainya. Sikap dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang terhadap benda-benda, peristiwa-peristiwa atau makhluk lainnya. Sikap mengacu pada suatu tindakan dalam suatu keadaan yang ditandai dengan reaksi positif dan negatif.

Sedangkan Bloom dalam Zais (1971) mengklasifikasikan hasil belajar dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Romozowki (1981) membagi hasil belajar kepada dua bagian yakni pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan adalah semua informasi yang ditangkap oleh alat indera seseorang dan selanjutnya tersimpan dalam otaknya. Keterampilan adalah suatu aksi atau tingkah laku yang mampu diperlihatkan seseorang tanda bahwa orang tersebut mempunyainya.

Dari uraian ini dapat dipahami bahwa proses belajar melalui pembelajaran dan penilaian hasil belajar memiliki kaitan yang erat. Baik tidaknya proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Sebaliknya tinggi rendahnya hasil belajar merupakan cerminan dari kualitas belajar dan usaha pembelajarn yang dilakukan.

Untuk menunjukkan tinggi rendahnya atau baik buruknya hasil belajar yang dicapai siswa ada beberapa cara. Satu cara yang sudah lazim digunakan adalah dengan memberikan skor terhadap kemampuan dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar tersebut (KBBI 1980).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, penulis lebih cenderung kepada beberapa pendapat dalam mengambil hasil belajar siswa yaitu Amidjaya (1980), Harahap (1979) dan Djamarah (1994) yang mengatakan bahwa hasil belajar siswa adalah penilaian tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum yang dicapai selama waktu tertentu dan ditentukan dalam bentuk angka-angka atau skor nilai.

Temuan Penelitian

Deskripsi Skor Hasil X1, X2 dan Y

1. Deskripsi Skor Hasil Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan angket yang disebarkan kepada 55 sampel siswa diperoleh data skor yang dianalisis dengan menggunakan SPSS yaitu:

Statistics

Motivasi	
Valid	55
Missing	0
Mean	73,18
Std. Error of Mean	1,708
Median	70,00
Mode	70
Std. Deviation	12,670
Variance	160,522

Range	65
Minimum	50
Maximum	115
Sum	4025

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel sebanyak 55 orang dan tidak ada data yang hilang. Untuk rata-rata skor motivasi belajar pada siswa sebesar 73,18. Standar error of mean yaitu standar kesalahan untuk populasi yang diperkirakan dari sampel dengan menggunakan ukuran rata-rata adalah 1,708. Mediannya adalah 70,00 dan mode sebesar 70. Output histogram membentuk gunung atau lonceng, sehingga dapat dikatakan data terdistribusi dengan normal.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS, di dapat hasil analisis yang menunjukkan bahwa jumlah sampel sebanyak 55 orang dan tidak ada data yang hilang. Untuk rata-rata skor motivasi belajar pada siswa sebesar 73,18. Standar error of mean yaitu standar kesalahan untuk populasi yang diperkirakan dari sampel dengan menggunakan ukuran rata-rata adalah 1,708. Mediannya adalah 70,00 dan mode sebesar 70.

Apabila diperhatikan penyebaran data di atas, terlihat faktor motivasi belajar siswa berada pada level 73,18, ini menunjukkan dalam belajar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Tingginya angka motivasi belajar ini diukur dari skala yang dipergunakan dalam penelitian dengan memilih salah satu dari empat kemungkinan jawaban dengan membandingkan antara pernyataan yang disajikan dan kecenderungan untuk menyetujui atau tidak terhadap motivasi belajar yang dimaksud. Kemungkinan dari alternatif jawaban yang disajikan dalam 30 item pertanyaan didapat hasil yang menunjukkan kecenderungan motivasi belajar berada pada trend positif pada skor 73,18. Dengan demikian dapat dipahami siswa siswi MA Paradigma memiliki motivasi dalam belajar yang tinggi.

2. Deskripsi Skor Penggunaan Sarana Belajar.

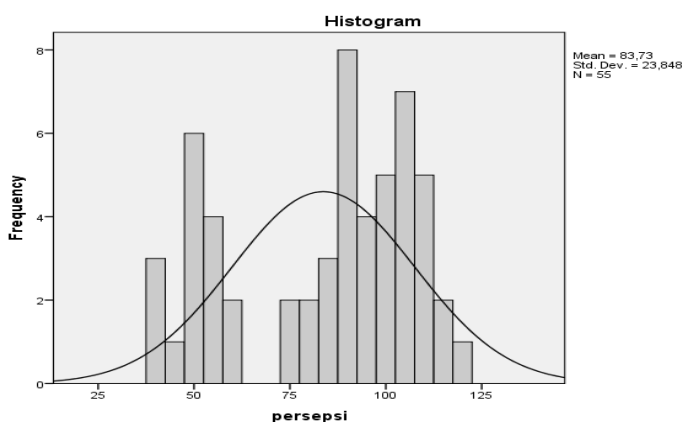
Berdasarkan angket yang disebarkan kepada 55 sampel siswa diperoleh data skor persepsi mahasiswa terhadap sarana dan prasarana yang dianalisis dengan menggunakan SPSS yaitu:

Statistics		
Sarana belajar		
N	Valid	55
	Missing	0
Mean		83,73
Std. Error of Mean		3,216

Median	90,00
Mode	90
Std. Deviation	23,848
Variance	568,721
Range	80
Minimum	40
Maximum	120
Sum	4605

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel sebanyak 55 orang dan tidak ada data yang hilang. Untuk rata-rata skor penggunaan sarana belajar sebesar 83,73. Standar error of mean yaitu standar kesalahan untuk populasi yang diperkirakan dari sampel dengan menggunakan ukuran rata-rata adalah 3,216. Mediannya adalah 90,00 dan mode sebesar 90. Output histogram membentuk gunung atau lonceng, sehingga dapat dikatakan data terdistribusi dengan normal.

Berikutnya tentang hasil analisis dari sarana belajar, Data sebelumnya telah menunjukkan bahwa jumlah sampel sebanyak 55 orang dan tidak ada data yang hilang. Untuk rata-rata skor penggunaan sarana belajar sebesar 83,73. Standar error of mean yaitu standar kesalahan untuk populasi yang diperkirakan dari sampel dengan menggunakan ukuran rata-rata adalah 3,216. Mediannya adalah 90,00 dan mode sebesar 90. Output histogram membentuk gunung atau lonceng, sehingga dapat dikatakan data terdistribusi dengan normal. Apabila kita perhatikan skor 83,73 termasuk katagori tinggi, dimana tingkat perhatian siswa dalam bentuk penggunaan sarana belajar yang tersedia memiliki kecenderungan yang positif dan hal ini berdampak pada pengaruh terhadap prestasi belajar mereka di MA Paradigma.



3. Deskripsi Skor Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan angket yang disebarakan kepada 55 sampel siswa diperoleh data skor hasil belajar siswa yang dianalisis dengan menggunakan SPSS yaitu:

Statistics		
Prestasi		
N	Valid	55
	Missing	0
Mean		74,84
Std. Error of Mean		,573
Median		74,00
Mode		70
Std. Deviation		4,250
Variance		18,065
Range		15
Minimum		70
Maximum		85
Sum		4116
Percentiles	25	70,00
	50	74,00
	75	80,00

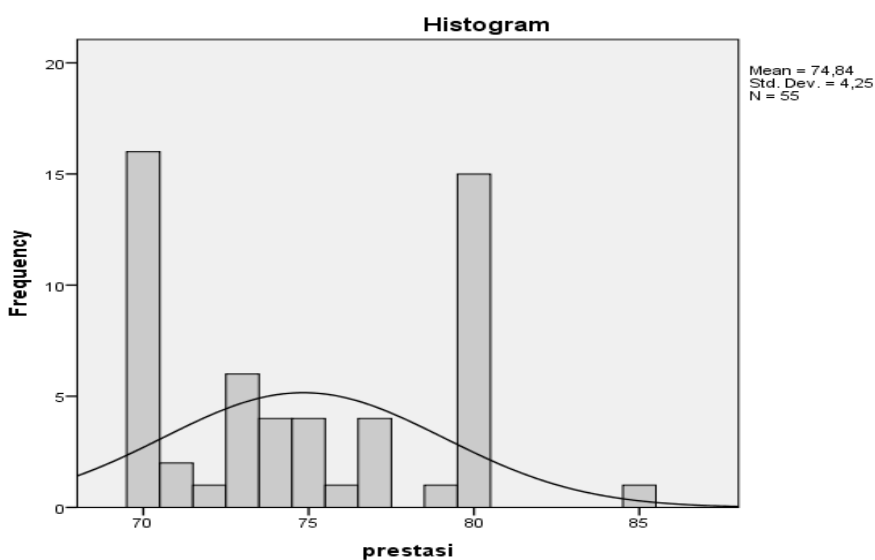
Data di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel sebanyak 55 orang dan tidak ada data yang hilang. Untuk rata-rata skor prestasi sebesar 74,84. Standar error of mean yaitu standar kesalahan untuk populasi yang diperkirakan dari sampel dengan menggunakan ukuran rata-rata adalah 0,573. Mediannya adalah 74,00 dan mode sebesar 70. Output histogram tidak membentuk gunung atau lonceng, sehingga dapat dikatakan data terdistribusi tidak normal.

Selanjutnya tentang prestasi, Berdasarkan angket yang disebarakan kepada 55 sampel siswa diperoleh data skor hasil belajar siswa yang dianalisis dengan menggunakan SPSS Untuk rata-rata skor hasil belajar sebesar 74,84. Standar error of mean yaitu standar kesalahan untuk populasi yang diperkirakan dari sampel dengan menggunakan ukuran rata-rata adalah 0,573. Mediannya adalah 74,00 dan mode sebesar 70. Output histogram tidak membentuk gunung atau lonceng, sehingga dapat dikatakan data terdistribusi tidak normal. Berdasarkan data di atas menunjukkan prestasi belajar siswa terlihat variatif dan tersebar pada nilai rata-rata 0, 573, sedangkan skor hasil belajar pada 74,84 memberikan diskripsi bahwa ada kecenderungan prestasi siswa

pada level sedang atau tengah. Oleh sebab itu kemungkinan faktor lain yang berpengaruh menjadi alasan yang dapat diperhitungkan, dimana dalam penelitian itu memandang dari motivasi dan sarana prasarana

Setelah proses analisis terhadap data-data motivasi, sarana prasarana, dan prestasi dilakukan, tahap berikutnya adalah mendapatkan skor tentang pengaruh motivasi dan sarana belajar terhadap prestasi. Dalam melakukan analisis peneliti menggunakan SPSS untuk menghitung dan mendapatkan hasil akhir dari data yang ada.

Peneliti dalam menghitung dengan SPSS, menggunakan rumus Anova, karena ada tiga variabel untuk melihat pengaruh. Dalam perhitungan diperoleh hasil untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara motivasi belajar, sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar, dapat dilihat dari output SPSS. Berdasarkan output Anova di atas pengujian hipotesis sebagai berikut: diketahui bahwa F hitung sebesar 86,661, Hasil yang diperoleh untuk t tabel dengan $df = 52$ adalah 3,175. Pengujian pada signifikansi 0,05. Karena nilai t hitung $>$ t tabel ($86,661 > 3,175$) dan signifikansi $0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan sarana dan prasarana bersama-sama memiliki pengaruh terhadap prestasi siswa. Dengan demikian dapat didiskripsikan bahwa motivasi belajar siswa MA Paradigma dan ketersediaan sarana atau fasilitas belajar sebagai pendukung memiliki pengaruh terhadap prestasi yang di dapat siswa dalam belajar di MA Paradigma.



Uji Korelasi, Autokorelasi dan Heteroskedastisitas

Untuk analisis regresi digunakan uji korelasi, auto korelasi dan heteroskedastisitas dengan output data dibawah ini:

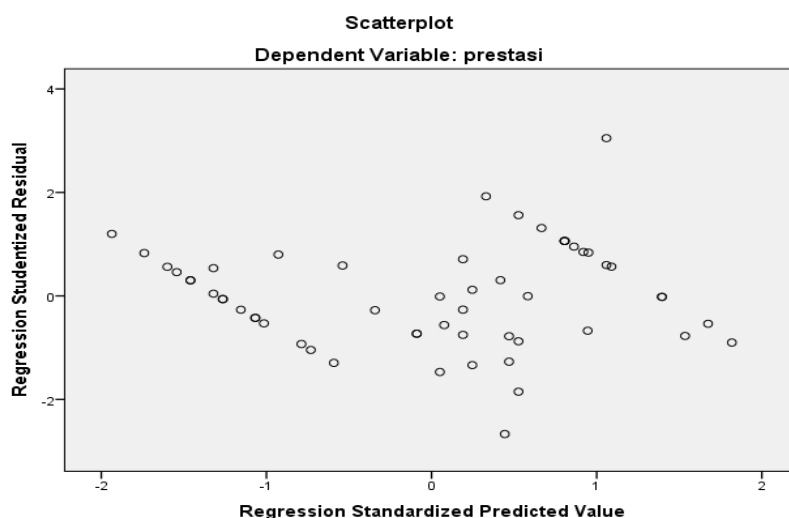
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,877 ^a	,769	,760	2,081	2,113

a. Predictors: (Constant), persepsi, motivasi

b. Dependent Variable: hasil belajar

Tabel R menunjukkan korelasi berganda di mana nilai tersebut menggambarkan korelasi antara variabel independen dan dependen. Rentangan nilai R antara 0 sampai 1 di mana jika mendekati nilai 1 menunjukkan hubungan yang sangat erat. Data di atas pada tabel R diperoleh angka 0,877 yang menggambarkan hubungan erat antara variabel bebas dan terikat. Pada tabel R Square menunjukkan koefisien determinasi atau persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 76,9 %, sedangkan sisanya 23,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Nilai Durbin-Watson menunjukkan ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan autokorelasi. Nilai 2,113 menunjukkan tidak ada autokorelasi. Untuk menguji mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik, yaitu heteroskedastisitas digunakan output scatterplot yaitu:



Dari output dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, dapat diberikan gambaran bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Uji Hipotesis Pengaruh Variabel X1 terhadap Y

Untuk melihat apakah ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar dapat dilihat pada output SPSS dibawah ini:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	55,394	1,680		32,963	,000
motivasi	,146	,025	,437	5,806	,000
persepsi	,104	,013	,584	7,771	,000

a. Dependent Variable: hasil belajar

Dari tabel di atas untuk uji hipotesis variabel X1 terhadap Y sebagai berikut:

- Diketahui bahwa t hitung sebesar 5,806 dengan signifikansi 0,000
- T tabel dengan derajat kebebasan atau $df = n-k-1$ atau $55-2-1= 52$. Hasil yang diperoleh untuk t tabel dengan $df = 52$ adalah 2,007. Pengujian pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$.
- Kriteria pengujian berdasarkan pengujian dengan menggunakan t tabel adalah: jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima. Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak. Jika berdasarkan signifikansi adalah: jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.
- Karena nilai t hitung $> t$ tabel ($5,806 > 2,007$) dan signifikansi $0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Uji Hipotesis Pengaruh X2 Terhadap Y

Dengan menggunakan data output di atas, dapat pula diuji pengaruh variabel X2 terhadap Y yaitu:

- Diketahui bahwa t hitung sebesar 7,771 dengan signifikansi 0,000
- T tabel dengan derajat kebebasan atau $df = n-k-1$ atau $55-2-1= 52$. Hasil yang diperoleh untuk t tabel dengan $df = 52$ adalah 2,007. Pengujian pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$.
- Kriteria pengujian berdasarkan pengujian dengan menggunakan t tabel adalah: jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima. Jika

-t hitung < -t tabel atau t hitung > t tabel, maka Ho ditolak. Jika berdasarkan signifikansi adalah: jika signifikansi > 0,05, maka Ho diterima dan jika signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak.

- d. Karena nilai t hitung > t tabel (7,771 > 2,007) dan signifikansi 0,000 < 0,005 maka Ho ditolak atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan sarana belajar terhadap hasil belajar siswa.

Uji Hipotesis X1,X2 Terhadap Y

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara motivasi belajar dan sarana belajar terhadap hasil belajar, dapat dilihat dari output SPSS dibawah ini:

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	750,395	2	375,197	86,661	,000 ^b
1 Residual	225,133	52	4,329		
Total	975,527	54			

Dependent Variable: prestasi

- a. Predictors: (Constant), sarana belajar, motivasi

Berdasarkan output Anova di atas pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a. Diketahui bahwa F hitung sebesar 86,661 dengan signifikansi 0,000
 b. T tabel dengan derajat kebebasan atau df = n-k-1 atau 55-2-1= 52. Hasil yang diperoleh untuk t tabel dengan df = 52 adalah 3,175. Pengujian pada signifikansi 0,05.
 c. Kriteria pengujian berdasarkan pengujian dengan menggunakan f tabel adalah: jika F hitung ≤ F tabel, maka Ho diterima. Jika F hitung > F Tabel, maka Ho ditolak. Jika berdasarkan signifikansi adalah: jika signifikansi > 0,05, maka Ho diterima dan jika signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak.
 d. Karena nilai t hitung > t tabel (86,661 > 3,175) dan signifikansi 0,000 < 0,005 maka Ho ditolak atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan penggunaan sarana belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian ini dengan menggunakan SPSS dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara signifikan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang. Ini diketahui bahwa t hitung $>$ t tabel ($5,806 > 2,007$) dan signifikansi $0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak dengan kata lain terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.
2. Secara signifikan penggunaan sarana belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang. Ini dibuktikan oleh nilai t hitung $>$ t tabel ($7,771 > 2,007$) dan signifikansi $0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan sarana belajar terhadap hasil belajar.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan penggunaan sarana belajar terhadap hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang. Hal ini dibuktikan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel ($86,661 > 3,175$) dan signifikansi $0,000 < 0,0005$ maka H_0 ditolak, dengan kata lain bahwa motivasi belajar dan penggunaan sarana belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Amidjaya, D. Tisna (1990). *Pedoman Pelaksanaan Pola Pembaharuan Sistem Pendidikan dan Penilaian Dalam Sistem SKS*. Depdikbud Dirjen Dikti, Buku IV.
- Briggs, H. Thomas. (1954). *Improving Intruction Though Supervision*. New York : The Macmillan and Co.
- Brown, Allan F. (1960). *Effective Work Management*. New York : The Mac Millan Company
- Bukhari, Slameto. (1995). *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Pn Renika Cipta.
- Chalidjah Hasan. (1994). *Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya : Al-Ikhlas
- Cocharan, W.G. (1997). *Sampling Technigue*. 3 rd Edition Jhon Willey ang Son, Inc.
- Cooms, Arthur W. Avilla, Donald L and Purkey, William W. (1078). *Hepling Relationship Caic Concept for Helping Proffesion*. 2 nd. Ed Boston allyn and Boston Inc.
- Cooms, Brigg, Leslie. (1978). *Principle Intructional Design*. New York : Holt, Rinehart and Winston
- Danim, Sudarwan (1994). *Media Komunikasi*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Darajat, Zakiah. (1995). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- De cecco, Jhon M dan LeslieJBridge. (1979). *Principle of Intructional Design*. New York : Holt Rinehard and Winston.
- Departemen P&K. *Kemus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke-2 , Jakarta: Balai Pustaka
- Dimiyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Renika Cipta
- Djamarah, Syaiful Bakri. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Duncan, Jav W. (1980). *OrganizationalBehavior*. 2. Ed, Boston Houhton Mifflin Co.
- Echols, jhon. M dan Sadily, Hasan (1984). *KamusInggrisIndonesia*. Jakarta : Gramedia.
- Forgus, Ronald H. (1984). *Perception*. New York : Mc Graw-Hill, Inc.
- Gagne, Robert. M. (1988). *Prinsip-prinsip Belajar Untuk Pengajaran*. Terjemahan Abdullah hanafi, Surabaya : Usaha Offset Printing.
- Gusnetti. (1997). *"Hubungan Kemampuan Membaca dan Motivasi Belajar Dengan Kemampuan Menulis"*. Tesis : IKIP Padang.
- Hadimiarso, Yusuf (1984), *Teknologi Komunikasi : Pengertian dan Penerapannyadi Indonesi*, Jakarta : CV Rajawali.
- Haiman, Theo. (1982). *Management*. Boston : Houghton Mifflin Co.
- Harahap, Nasrun dkk (1979). *Teknik Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta : Bulan Bintang
- Heresy, Paul, Kenneth, Balnchard. (1978). *Management of Organization Behavior*. New Delhi : Prentice Hall of India, Private Ltd.
- Hilgard, Ernest (1962). *Introductionto Psychology*. New York : Harcourt Brace and World Inc.
- Houston, Jhon P (1985). *Motivation*. New York : Mc Grow-Hill kaga Husha, Ltd
- Husain, Abdul Razak. (1995). *Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional*. Solo : Pn CV Aneka Solo.
- Imran, A. (1996). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Koontz, Harold. Dan Cyril O'Donnel. *Principles of Management*. New York : Mc Graw-Hill Book Company.
- Leavit, Harold (1986). *Psikologi Management, Sebuah Pengantar Bagi Individual dan Kelompok dalam Organisasi*, Jakarta: Erlangga

- Luthans, Fred. (1981). *Organization Behavior*, 3 th ed. New York : Mc Graw-Hill Book Co.
- Mahyudin. (2000). *"Hubungan usaha Belajar Mandiri dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa DII PGSD Universitas terbuka Unit Program belajar Jarak Jauh di Kodya Jambi"*. Padang : Tesis
- Maslow, A. H. (1970). *Motivation and Personality*. New York : Harper and Raw
- Narbuko, Cholid. (2007). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution. (1995). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Akasar.
- Peter, Gordon (1974). *Komunika* No. 19/th V 1998. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Priyatno, Duwi. (2009). *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta: Andi.
- Purwanto, Ngalim M. (2002). *Prinsip-prinsip dan tehnik Evaluasi Pengajaran*. Bandung; Remaja Rosdakarya
- Rahmat, Jalaluddi (1985). *Psikologi Komunikasi*. Edisi Pertama Bandung : Remaja Karya.
- Reigeluth, M. Charles (1983). *Instructional-Design theories and Models*. New JerseyLondon : Lawirence Erlbaum Association, Publishers.
- Rohani, Ahmad. (1991). *Pengolahan Pengajaran* . Jakarta : Rinela Cipta.
- Romizowski Aj. (1981). *Designing Intructional System*. London : Kogan Page Ltd
- Sabari, Ahmad. (2005). *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta Quantum Teaching.
- Sardiman AM. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grapindo.
- Sartono, M. Umar (2002). *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sharf, Richard S (1992). *Applying Carrer Development Theory to Counsling*. California : Worsworth.
- Simons, jhon D. *The Educational Dilema*. New York : Pergoman Press, Ltd
- Slameto. (1988). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Snelbecker, Glenn E (1974). *Learning Theory, Intructional Theory and Psychoeducational Design* .New York ang Graw-Hill Inc
- Sudjana, Nana (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sudjana. (1982). *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito.
- Sudjana. (1997). *Media pengajaran*. Bandung : CV. Sinar Baru Bandung.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, A. (1970). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Badan Penelitian IPWI.
- Surya Brata, Sumadi. (1978). *Beberapa Prinsip Psikologi Belajar*. Teknologi Pembinaan Mahasiswa. Dirjen Dikti P&K
- Surya Brata, Sumadi. (1984) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Sutermeister R. (1976). *People and Productivity*. New York : Mc Grow Hill Book Company
- Terry, George R. (1968). *Principle of Management*. HomewoodIllinois : Richard Irvin Inc
- Thoha, Chatib dkk (1989). *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Thoha, Miftah. (1986). *Prilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : CV Rajawali
- Tilaar. H.A.R. (2000). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta : PN. Rineka Cipta
- Wortman. Camile B, dkk (1999). *Psychology*. New York Mc Graw Hill Companies.
- Zais, Robert. (1971). *Curriculum: Principles and Foundation*. New York : Thomas Y.C.Co Inc.